

**ANALISIS KINERJA KOPERASI PANCA EKA TAMA
DI DESA MERANTI, KECAMATAN PANGKALAN KURAS
KABUPATEN PELALAWAN**

**PERFORMANCE ANALYSIS OF PANCA EKA TAMA COOPERATIVE
IN MERANTI VILLAGE, DISTRICT OF PANGKALAN KURAS
REGENCY OF PELALAWAN**

Rindu Trianita¹, Sakti Hutabarat², Eri Sayamar²
Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau, Pekanbaru
Email : trie_nita@ymail.com / +6282389070863

ABSTRACT

Cooperative of Panca Eka Tama has significant role in improving its members' economy through various activities. Evaluation on the cooperative performance is an interesting topic to show how the cooperative run their business to improve the welfare of its members. The objective of this study is to analyse the performance of Panca Eka Tama Cooperative using financial ratio analysis, economic value added analysis, and financial analysis of cooperative during the last five years. This study using a case study method. Primary data were collected from the chairman, staffs and members of the cooperative while the source of secondary data were collected from related government and private institutions. The result of the study shows that the liquidity tends to vary in a positive way while the solvability declines gradually. However, the profitability and activity ratios of the cooperative fluctuated in a negative direction. The manager of the cooperative must take into account these financial indicators in order to make necessary actions to improve the cooperative's performance.

Keywords: financial performance, liquidity, solvability, profitability, and activity.

¹ Mahasiswa Jurusan Agribisnis FAPERTA UR

² Staf pengajar Jurusan Agribisnis FAPERTA UR

PENDAHULUAN

Perkebunan kelapa sawit di Riau setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup pesat baik dari segi luas lahan perkebunan maupun produksinya. Luas areal perkebunan kelapa sawit di Riau tahun 2002 adalah 1.313.467 ha dengan jumlah produksi 3.697.552 ton (Riau Dalam Angka, 2003). Luas areal perkebunan kelapa sawit tersebut meningkat menjadi 2.256.538 ha dengan jumlah produksi 6.932.572 ton pada tahun 2011 (Riau Dalam Angka, 2012).

Kabupaten Pelalawan adalah salah satu daerah yang memiliki perkebunan kelapa sawit cukup besar di Provinsi Riau dengan luas areal perkebunan 334.603 ha (Riau Dalam Angka, 2011). Perusahaan perkebunan di Kabupaten Pelalawan berjumlah 18 perusahaan dan salah satu diantaranya adalah PT. Surya Bratasena.

PT. Surya Bratasena memiliki luas perkebunan plasma 5.300 ha yang dikelola oleh lima koperasi. Kopsa Panca Eka Tama merupakan salah satu koperasi yang berada di Desa Meranti Kecamatan Pangkalan Kuras. PT Surya Bratasena dan kelima koperasinya telah berdiri sejak tahun 1998.

Kopsa Panca Eka Tama telah berperan dalam meningkatkan perekonomian anggotanya dengan berbagai kegiatan usaha. Koperasi ini bergerak di bidang simpan pinjam, fasilitator pupuk dan pestisida, warung serba ada dan pemasaran TBS. Bagaimana kinerja koperasi ini sangat penting untuk diketahui dan dikaji dalam penelitian ini. Berkaitan dengan itu, permasalahan yang dilihat dalam penelitian ini untuk mengkaji kinerja usaha Koperasi Panca Eka Tama selam lima tahun terakhir.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja Koperasi Panca

Eka Tama ditinjau dari analisis rasio keuangan dan analisis nilai tambah ekonomi (*Economic value added*) dan melihat perkembangan koperasi secara finansial selama lima tahun terakhir.

METODOLOGI

Tempat dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Kopsa Panca Eka Tama di Desa Meranti Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan. Koperasi ini dinilai mampu mengelola kegiatan perkebunan kelapa sawit dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2014 – Agustus 2014.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metoda studi kasus dengan objek penelitian Kopsa Panca Eka Tama. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berupa profil koperasi, profil kelompok tani dan profil kebun. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung kepada pengurus dan anggota koperasi. Data sekunder terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan penjualan TBS, total aset dari Koperasi Panca Eka Tama. Data tersebut diperoleh dari laporan pertanggung jawaban pengurus yang telah disampaikan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) selama lima tahun terakhir terhitung dari tahun 2009 sampai 2013.

Analisis Data

Evaluasi kinerja koperasi selama lima tahun terakhir dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan koperasi. Analisis finansial yang digunakan meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan rasio aktivitas.

a. Rasio Likuiditas:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas/*Leveragess*

1. Rasio Hutang Atas Modal
(*Total debt to equity ratio*)

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2. Rasio Hutang atas Aktiva
(*Total Debt to Total capital Assets*)

$$\text{Total Debt to Capital Assets} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Rasio Profitabilitas

1. Margin Laba Kotor
(*Gross Profit Margin*)

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Neto} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Neto}} \times 100\%$$

2. Margin Laba Bersih
(*Net Profit Margin*)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Neto}} \times 100\%$$

3. Rasio Pengembalian Investasi
(*Net Earning Power Ratio/ ROI*)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Keuntungan Neto Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

4. Rasio Pengembalian Modal
(*Return On Equity/ ROE*)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal dan Ekuitas}} \times 100\%$$

d. Rasio Aktivitas

1. Rasio Perputaran Total Aktiva
(*Total Asset Turn Over*)

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

2. Rasio Perputaran Persediaan
(*Inventory Turn Over*)

$$\text{ITO} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan Barang}}$$

**Analisis Nilai Tambah Ekonomi
(*Economic Value Added*)**

EVA merupakan hasil pengurangan total biaya modal terhadap laba operasi setelah pajak. Langkah-langkah untuk menghitung EVA

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

a. Menghitung NOPAT

Dengan rumus:

$$\text{NOPAT (Net Operating Profit After Taxes)} = \text{Laba Usaha} - \text{Pajak}$$

Laba usaha merupakan laba operasi suatu koperasi dari *current operating* yang merupakan laba sebelum bunga. Pajak yang digunakan dalam perhitungan EVA adalah pengorbanan yang dikeluarkan oleh koperasi dalam penciptaan nilai tersebut.

b. Menghitung *Invested Capital*

Dengan rumus:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total utang dan ekuitas} - \text{Pinjaman jangka pendek tanpa bunga}$$

Total hutang dan ekuitas menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Pinjaman jangka pendek tanpa bunga merupakan pinjaman yang digunakan koperasi yang pelunasan maupun pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki koperasi,

dan atas pinjaman itu tidak dikenai bunga, seperti hutang usaha, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, dan lain-lain.

c. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost Of Capital*)

Dengan rumus:

$$WACC = [(D \times rd) (1 - Tax) + (E \times re)]$$

Keterangan:

- D : tingkat modal
- Rd : *cost of debt*
- E : tingkat modal dan ekuitas
- Re : *cost of equity*
- Tax : tingkat pajak

dimana :

$$D = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total hutang dan ekuitas}} \times 100\%$$

$$rd = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total utang dan ekuitas}} \times 100\%$$

$$re = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tax} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih sebelum Pajak}} \times 100\%$$

d. Menghitung *Capital Charges*

Dengan rumus:

$$\text{Capital Charges} = WACC \times \text{Invested Capital}$$

e. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Dengan rumus :

$$EVA = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

$$\text{Atau} \\ EVA = \text{NOPAT} - (WACC \times \text{Invested Capital})$$

Dari perhitungan akan diperoleh kesimpulan dengan interpretasi hasil sebagai berikut:

Bila $EVA > 0$, terjadi proses nilai tambah koperasi, kinerja keuangan koperasi baik. Bila $EVA = 0$ menunjukkan posisi impas koperasi.

Bila $EVA < 0$, berarti kinerja keuangan koperasi tersebut tidak baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Luas wilayah Desa Meranti adalah 10,46 km², dibagi ke dalam empat RW dan 14 RT. Jarak Desa Meranti dari ibu kota kecamatan yaitu 31 km dan jarak Desa Meranti dari ibu kota kabupaten 30 km. Desa Meranti memiliki 329 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah penduduk 1313 jiwa terdiri dari 702 laki-laki dan 611 perempuan. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencahariannya yaitu: TNI Polri satu orang, pedagang 35 orang, petani 400 orang, dan peternak 35 orang. Sebagian besar penduduk Desa Meranti bekerja sebagai petani kelapa sawit yang tergabung dalam Koperasi Petani Kelapa Sawit Panca Eka Tama (Kantor Desa Meranti, 2012).

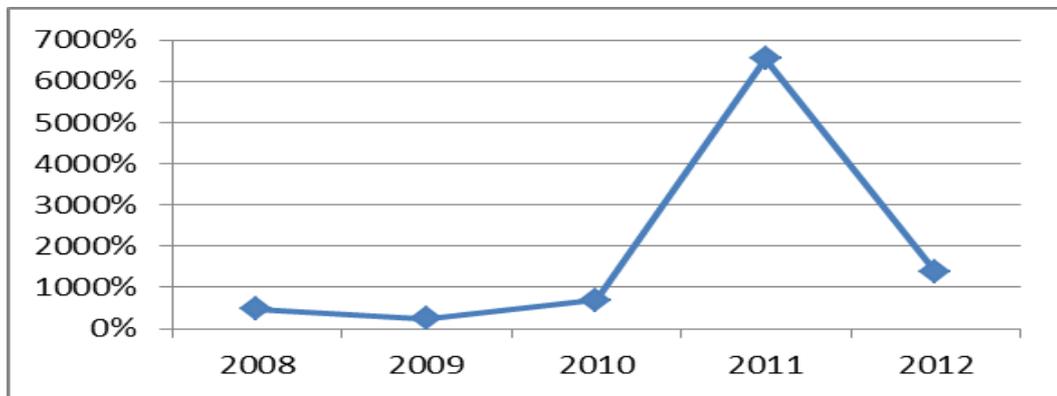
Koperasi Panca Eka Tama adalah koperasi yang bergerak di bidang kelapa sawit. Koperasi ini dibentuk tahun 1996 dengan modal awal Rp 50.000,- yang diangsur lima kali oleh pengurus. Tahun 1998 Koperasi Panca Eka Tama resmi dibentuk dengan badan hukum No.30/BH/KDK.4/I/IX/98. Jumlah anggota Koperasi Panca Eka Tama 400 orang dengan rincian pemilik kebun 394 laki-laki dan enam wanita. Luas areal kebun plasma koperasi 800 ha yang dibagi ke dalam 20 hamparan yang masing-masing hamparan dikelola satu ketua kelompok tani.

Rasio Likuiditas

Kondisi rasio lancar Koperasi Panca Eka Tama selama lima tahun terakhir tidak stabil, hal ini dapat dilihat dari naik turunnya rasio lancar. Rasio lancarnya dapat dikatakan likuid

karena nilainya lebih dari satu, namun pengurus koperasi harus tetap menyikapi naik turunnya rasio lancar dengan cara meningkatkan penerimaan dari pos-pos aktiva lancar seperti

dengan meningkatkan volume jual dan melakukan efisiensi pengeluaran pos-pos kewajiban lancar atau hutang lancar dengan cara mengurangi hutang usaha maupun hutang lain-lain.



Gambar 1.

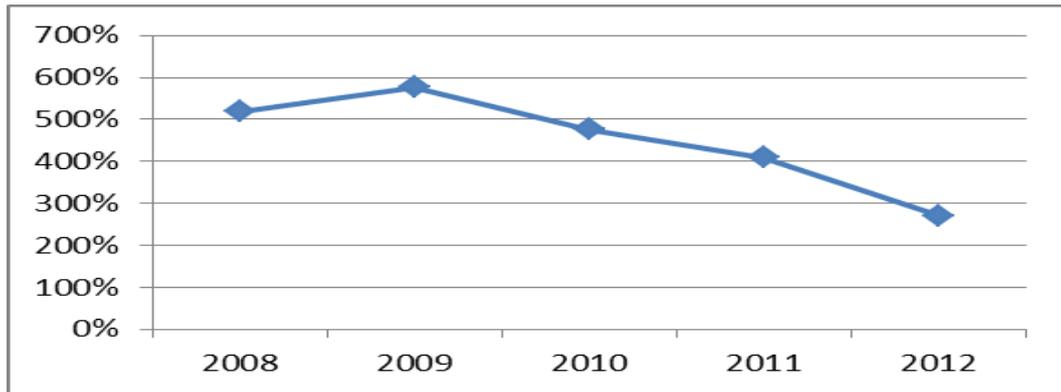
Rasio Lancar (Current Ratio) Koperasi Panca Eka Tama tahun 2009 s/d 2012

Rasio kas koperasi mengalami perubahan setiap tahunnya, baik peningkatan maupun penurunan. Penurunan rasio kas harus disikapi oleh pengurus koperasi karena apabila kondisi tersebut berlarut-larut maka akan mengakibatkan posisi keuangan koperasi menjadi illikuid. Peningkatan rasio ini dapat dicapai dengan meningkatkan penjualan secara kas atau pun mengurangi piutang dan mengusahakan penjualan secara tunai yang dapat menaikkan efek-efek kas yang diterima oleh koperasi. Rasio kas koperasi tahun 2008 sampai dengan 2012 dapat dikatakan likuid karena rasio kas koperasi ini lebih dari satu.

Sama halnya dengan rasio lancar, dan rasio kas, rasio cepat

koperasi ini juga tidak stabil, ini terlihat dari naik turunnya rasio cepat koperasi yang tertera pada Gambar 6. Salah satu cara meningkatkan rasio ini dapat dicapai dengan mengurangi *overstock* melalui pengurangan pesediaan dengan cara meningkatkan penjualan. Nilai *quick rasionya* koperasi ini dikatakan cukup karena nilai rata-rata *quick ratio* koperasi lebih besar dari 0,92.

Rasio hutang atas modal Koperasi Panca Eka Tama setiap tahunnya mengalami kemajuan sejak tahun 2009. Perununan grafik rasio hutang atas modal meunjukkan kemajuan untuk koperasi karena semakin kecil rasio ini semakin baik.



Gambar 2.

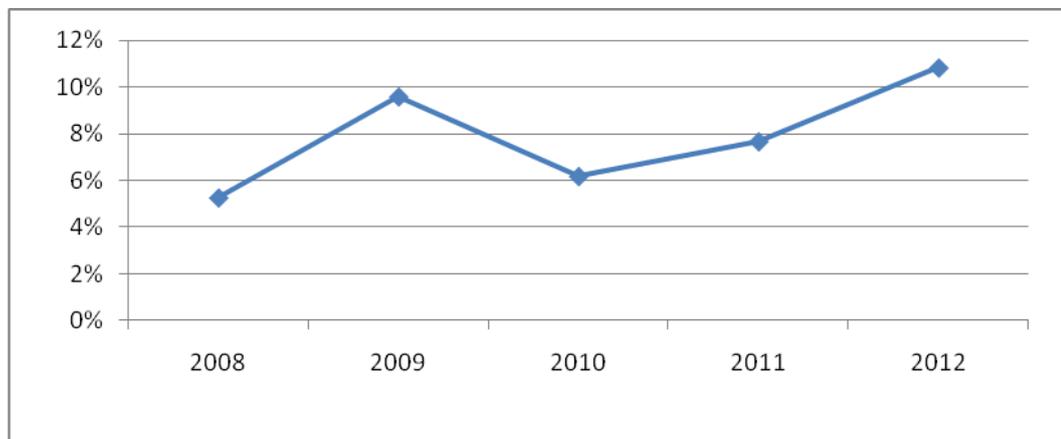
Rasio hutang atas modal Koperasi Panca Eka Tama tahun 2009 s/d 2012

Keadaan rasio hutang atas aktiva Koperasi Panca Eka Tama mengalami perubahan setiap tahunnya. Tahun 2012 rasio hutang atas aktiva koperasi menurun. Penurunan rasio hutang atas aktiva disebabkan oleh tingginya jumlah total hutang koperasi.

Rasio Profitabilitas

Margin laba kotor Koperasi Panca Eka Tama tahun 2008 sampai 2012 tidak stabil. Margin laba kotor minimum koperasi adalah sebesar

5,25%, sedangkan margin laba kotor maksimal koperasi tahun 2012 adalah 10,85%. Secara rata-rata margin laba kotor Koperasi Panca Eka Tama sebesar 7,91% ini mengindikasikan bahwa setiap satu rupiah penjualan menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,07. Rendahnya margin laba kotor koperasi harus ditanggulangi koperasi dengan baik, menurunnya margin laba kotor koperasi dapat disebabkan oleh tingginya harga pokok penjualan koperasi.

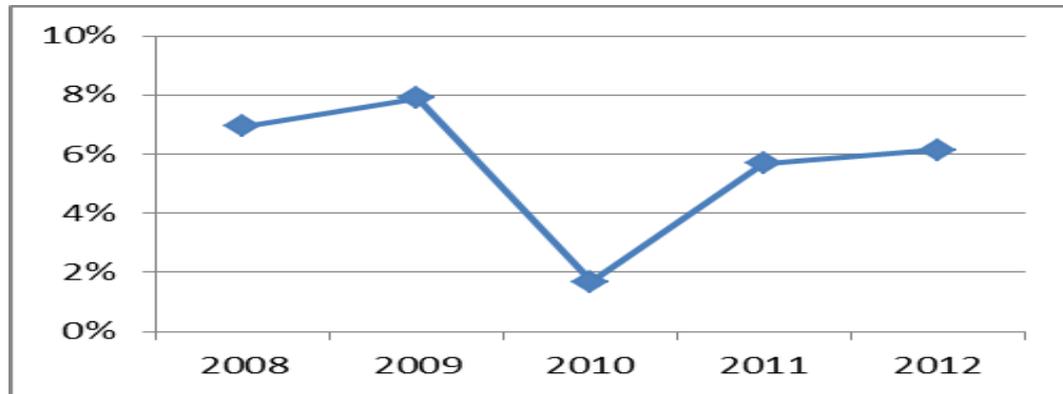


Gambar 3.

Margin laba kotor Koperasi Panca Eka Tama tahun 2009 s/d 2012

Margin laba bersih koperasi mulai mengalami kemajuan yang baik sejak tahun 2011 setelah penurunan margin laba bersih yang cukup rendah pada

tahun 2010. Rendahnya margin laba bersih koperasi disebabkan nilai laba setelah pajak yang besar.



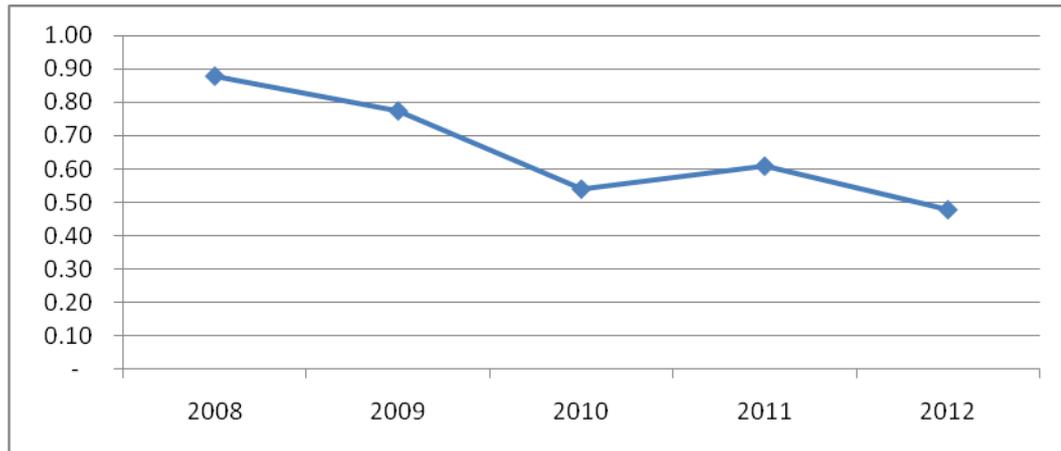
Gambar 4.
Margin laba bersih Koperasi Panca Eka Tama tahun 2009 s/d 2012

ROI Koperasi Panca Eka Tama sepanjang tahun 2008 sampai 2012 tidak mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 11, ROI tahun 2008 dan 2009 lebih tinggi dibandingkan dengan ROI tahun 2012, penurunan ROI dapat disebabkan oleh rendahnya laba yang dihasilkan koperasi. Peningkatan ROI dapat dilakukan dengan meningkatkan penjualan.

Nilai ROE tidak berbeda jauh dengan nilai ROI koperasi, penurunan juga terjadi pada ROE. Hal ini tidak baik bagi kondisi keuangan koperasi. ROE minimum Koperasi Panca Eka Tama sepanjang tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 adalah berkisar antara 3,58%, dan ROE maksimum koperasi ini adalah 30,38%. Besar rata-rata ROE koperasi ini sebesar 16,07% yang mengindikasikan bahwa setiap satu rupiah modal sendiri menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp 0,16 yang tersedia bagi pemegang saham biasa.

Rasio Aktivitas

Rasio perputaran total aktiva terendah terjadi tahun 2010 yaitu 0,48 kali, kemudian rasio perputaran aktiva koperasi tertinggi tahun 2008 sebesar 0,88 kali. Rata-rata perputaran total aktiva koperasi sebesar 0,66 kali, ini menyatakan bahwa dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 0,66 kali atau setiap satu rupiah aktiva selama satu tahun dapat menghasilkan revenue sebesar Rp 0,66. Dilihat dari tahun 2008 rasio perputaran total aktiva mengalami penurunan, kondisi seperti ini harus disikapi oleh pengurus koperasi dengan cara meningkatkan volume penjualan. Jika semakin besar rasio ini semakin baik, yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

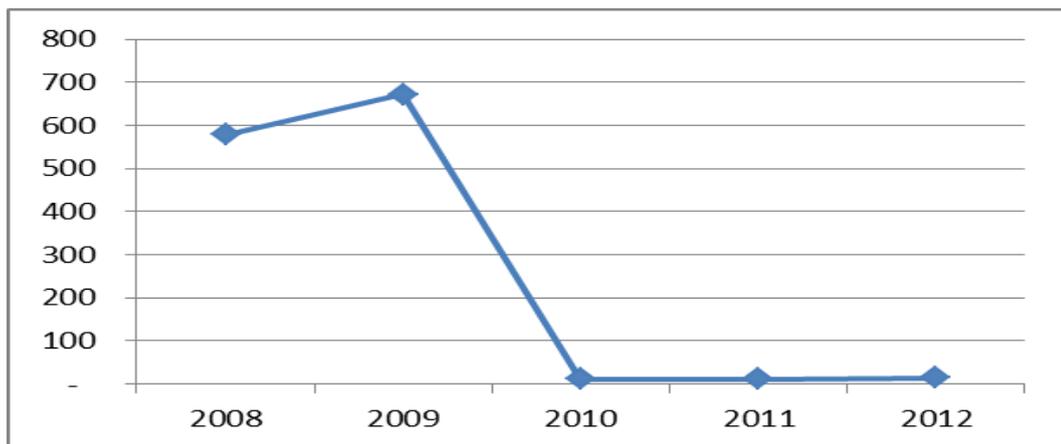


Gambar 5.

Rasio perputaran total aktiva Koperasi Panca Eka Tama tahun 2009 s/d 2012

Rasio perputaran persediaan koperasi paling minimum terjadi pada tahun 2010 yaitu 10,92 kali, ini menjelaskan bahwa besar dana yang tertanam dalam inventory berputar 10,92 kali, dan rasio perputaran persediaan tertinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu 671,71 kali yang artinya

besar dana yang tertanam dalam inventory berputar 10,92 kali. Secara rata-rata besar perputaran persediaan koperasi adalah sebesar 257,37 kali ini mengindikasikan bahwa besar dana yang tertanam dalam inventory (persediaan) berputar rata-rata 257,37 kali dalam setahun.



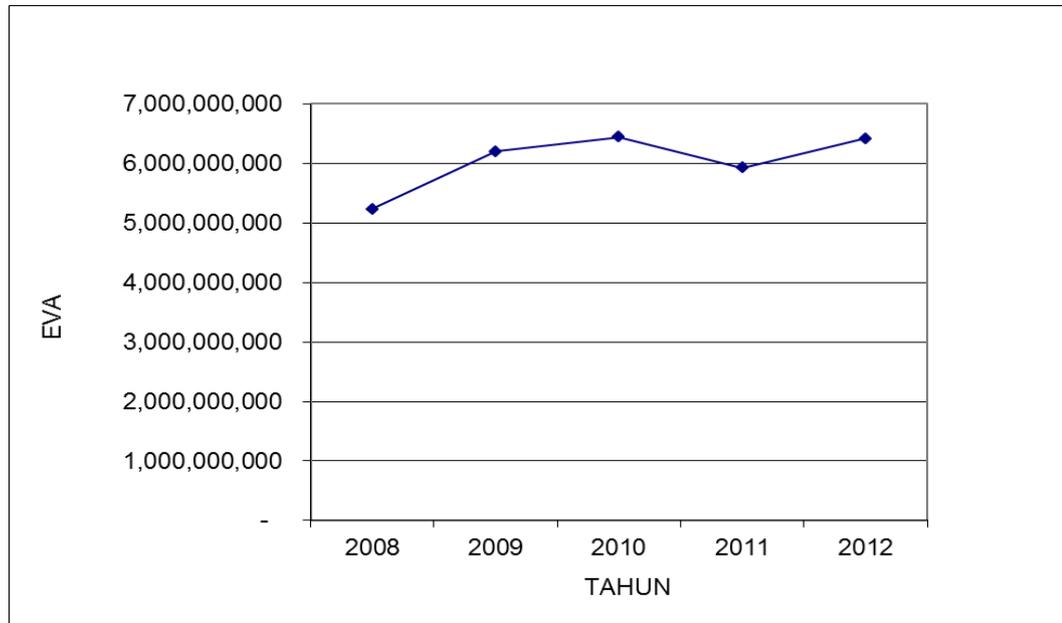
Gambar 6.

Rasio perputaran persediaan Koperasi Panca Eka Tama tahun 2009 s/d 2012

Capital charges sangat mempengaruhi nilai EVA. Jika nilai *capital charges* lebih besar daripada nilai NOPAT akan menghasilkan nilai EVA yang negatif. Hal ini menandakan

bahwa nilai koperasi berkurang sebagai akibat dari tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih rendah daripada tingkat pengembalian yang dituntut oleh investor. Sebaliknya, jika nilai

capital charges lebih kecil dari nilai NOPAT, maka akan menghasilkan nilai EVA yang positif, hal ini menandakan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan melebihi tingkat biaya modal.



Gambar 7.

Analisis nilai tambah ekonomi Koperasi Panca Eka Tama tahun 2009 s/d 2012

KESIMPULAN

Likuiditas koperasi tahun 2008 –2012 memperlihatkan rasio cepat, rasio lancar, dan rasio kas yang berfluktuasi dan tidak stabil. Rasio likuiditas tertinggi terjadi pada tahun 2011. Pada periode yang sama rasio solvabilitas koperasi sedikit demi sedikit dapat memperbaiki keadaan hutang koperasi sehingga rasio hutang atas modal mengalami penurunan hingga akhir periode tersebut. Hutang atas aktiva lebih cenderung normal dan mengalami penurunan sedikit demi sedikit. Profitabilitas koperasi (margin laba kotor dan margin laba bersih) berfluktuasi namun tetap cenderung mengalami peningkatan secara perlahan. Penurunan ROI dan ROE terjadi selama periode tersebut yang dapat berdampak buruk bagi koperasi.

Rasio aktivitas koperasi ini sudah cukup baik.

Koperasi memiliki EVA positif yang menandakan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh koperasi melebihi biaya modal. Keadaan ini menunjukkan bahwa koperasi berhasil menciptakan nilai tambah bagi pemilik modal. Hal ini sejalan dengan tujuan memaksimalkan nilai koperasi dengan kata lain kinerja keuangan koperasi ini baik.

Perkembangan koperasi selama lima tahun terakhir memperlihatkan kinerja finansial yang berfluktuasi namun cenderung mengalami peningkatan. Peranan manajer koperasi dalam mengelola dan mengontrol berbagai aktivitas koperasi dapat ditingkatkan untuk menjaga agar kinerja koperasi tetap baik atau semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- ____ **Undang-Undang Perkoperasian.** 2012. Sinar Grafika. Jakarta.
- Astuti, Dewi. 2004. **Manajemen Perusahaan.** Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2011. **Data PT. Surya Bratasena.** BPS Kabupaten Pelalawan.
- Badan Pusat Statistik. 2012. **Riau Dalam Angka.** BPS Provinsi Riau. Pekanbaru.
- Barutu, Cahaya Evita Mandasari. 2010. **Analisis Keuangan Pt Regunas Agri Utamadi Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.** Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau. (Tidak dipublikasikan).
- Edilius dan Sudarsono. 2004. **Manajemen Koperasi Indonesia.** Rineka Cipta. Jakarta.
- Hanadie. 2005. **Belajar Analisis Ratio Keuangan.** <http://misriakuntansi.blogspot.com/2010/08/analisis-ratio-keuangan.html>. diakses 20 Mei 2014.
- Iramani, Sya Erie Febrian. 2005. **Financial Value Added: Suatu Paradigma Dalam Pengukuran Kinerja Dan Nilai Tambah Perusahaan.** Erlangga. Jakarta.
- Kantor Kelapa Desa Meranti. 2012. **Monografi Desa Meranti.** Desa Meranti.
- Kartasapoetra, G. 2010. **Koperasi Indonesia.** PT. Rineka Cipta dan PT. Bina.
- Lukuirman, Niki. 1999. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan.** Adk. Padang.
- Munawir, S. 2001. **Analisis Laporan Keuangan.** Liberty. Yogyakarta.
- Paramitha, Indah. 2011. **Analisis Kinerja Finansial Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Kampar.** Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau. (Tidak dipublikasikan).
- Riyanto, Bambang. 2001. **Dasar-dasar Pembelanjaan Koperasi.** BFE UGM. Yogyakarta.
- Sartono, Agus, 2001. **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi.** BPEF-YOGYAKARTA. Yogyakarta.
- Sirait, Mangasi. 2010. **Analisis Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III Medan Sumatera Utara.** Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau. (Tidak dipublikasikan).
- Siregar, Deapra Agustaloanda. 2011. **Analisis Kinerja Finansial Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Kuantan Singingi.** Skripsi Fakultas Pertanian

- Universitas Riau. (Tidak dipublikasikan). BPEF-YOGYAKARTA. Yogyakarta.
- Sumedhi, Rachmad. 2009. **Tesis Analisis Kinerja Keuangan Suatu Perusahaan Alat Berat Indonesia (Pendekatan Eva, Rasio Keuangan, dan Loyalitas dan Komitmen Karyawan).** Program Studi Pascasarjana Ilmu Manajemen. Universitas Nasional. Jakarta.
- Riyanto, Bambang. 2001. **Dasar-dasar Pembelian Koperasi.**
- Umar, Husein. 2005. **Evaluasi Kinerja Koperasi.** PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Weston J. Fred dan Eugene F. Brigham. 2001. **Dasar-Dasar manajemen Keuangan.** Erlangga. Jakarta
- Warsono. 2003. **Manajemen Keuangan Perusahaan,** Edisi ketiga. Bayumedia Publishing, Malang.